

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2022

Izhar Athala Sigit¹, Maestro Bina Utama Simanjuntak², Marlina Rajagukguk³

ABSTRACT

Background : Basic immunization is a mandatory health program held by the government for infants aged 0-12 months as immunity to diseases that can be used with exercise. Immunization can prevent deaths every year in all age groups from diphtheria, tetanus, pertussis, and measles. Immunization can prevent about two to 3 million deaths each year. However, around 19.4 million babies in the world are still able to take full advantage of the basics. Global coverage of efforts has stalled at 86% with no significant change over the past few years. Around 60% of these babies come from 10 countries, one of them is Indonesia.

Objective : This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, age, education, occupation, income of parents to the completeness of basic immunization in infants.

Method : The type of research used is an analytical observational method with a cross sectional design to determine the relationship between the level of knowledge, age, education, occupation, parental income on basic research on infants.

Result : Based on the parents' knowledge of the completeness of the study, the results showed p value = 0.008. Based on parents' dedication to service, the results of the study showed p value = 0.001. Based on parental education on exercise, the results showed p value = 0.042. Based on parents' occupation of work performance, the results of the study showed p value = 0.030. Based on parents' income on work performance, the results showed p value = 0.030.

Conclusion : Based on the results of the study, it can be said that there is a significant relationship between the level of knowledge, age, education, occupation, income of parents on basic research on infants (p value <0.05) and parental income is the largest variable in influencing completeness. in children at the Bandar Khalipah Health Center.

Keywords : Immunization, Knowledge, Age, Education, Occupation, and Income

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

² Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³ Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Korespondensi:
Izharsigit00@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi dasar merupakan program kesehatan wajib yang diadakan pemerintah untuk bayi berusia 0-12 bulan sebagai kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Imunisasi dapat mencegah sekitar dua sampai 3 juta kematian setiap tahun. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global terhenti di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Hasil : Berdasarkan pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, hasil penelitian menunjukkan *p value* = 0,008. Berdasarkan usia orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, hasil penelitian menunjukkan *p value* = 0,001. Berdasarkan pendidikan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, hasil penelitian menunjukkan *p value* = 0,042. Berdasarkan pekerjaan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, hasil penelitian menunjukkan *p value* = 0,030. Berdasarkan penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, hasil penelitian menunjukkan *p value* = 0,030.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (*p value* <0,05) dan penghasilan orang tua merupakan variabel yang paling besar dalam mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak di Puskesmas Bandar Khalipah.

Kata Kunci : Imunisasi, Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Penghasilan

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan program kesehatan wajib yang diadakan pemerintah untuk bayi berusia 0-12 bulan sebagai kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Imunisasi dapat mencegah sekitar dua sampai 3 juta kematian setiap tahun. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global terhenti di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia.⁽⁹⁾

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubella, dan radang paru-paru.⁽⁴⁾

Di Indonesia, bayi usia 0-12 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3

dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubella.⁽³⁾

Pada tahun 2020, Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional di Indonesia sebesar 82,6%. Angka ini belum mencapai target Renstra (Rencana Strategi) tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011-2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19.⁽¹⁾

Data Renstra (Rencana Strategi) tahun 2020, terdapat 4 provinsi yang dapat memenuhi target Renstra yaitu Provinsi Bali 99,4%, Nusa Tenggara Barat 99,1%, Jawa Tengah 98,0, Jawa Timur 97,3%. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh 41,8%, Papua 51,2%, Sumatera Barat 54,1% (3). Data renstra (rencana strategi) tahun 2020 provinsi Sumatera Utara 75,8% yang dimana belum memenuhi target renstra 92,9. Cakupan imunisasi dasar di Sumatera utara dikota medan sudah memenuhi target renstra yaitu 94,77% angka ini melewati target renstra.⁽¹⁾

Berdasarkan survei yang dilakukan di Puskesmas Bandar Khalipah kabupaten Deli Serdang, data hasil laporan cakupan imunisasi

pada bayi di tahun 2020 sebesar 89,0%, Angka ini belum memenuhi target renstra 92,9%.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 44 orang.

Kriteria inklusi orang tua yang membawa bayi usia 18 bulan datang ke Puskesmas/Posyandu Bandar Khalipah, orang tua yang bersedia untuk diwawancarai.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis univariat menggunakan sistem komputer SPSS, analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik.

HASIL

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gambaran CT-Scan paru dengan kadar limfosit pada pasien SARS-CoV-2. Berdasarkan tabel 1

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gambaran CT-Scan paru dengan kadar neutrofil pada pasien SARS-CoV-2.B

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	%
Pengetahuan kurang	9	20.5
Pengetahuan baik	35	79.5
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa terdapat 9 orang tua (20,5%) yang pengetahuannya kurang dan 35 orang tua (79,5%) yang pengetahuannya baik. Maka mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah memiliki pengetahuan yang baik tentang kelengkapan imunisasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Usia Orang Tua	Frekuensi	%
<30 tahun	10	22.7
>30 tahun	34	77.3
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat 10 orang tua (22,7%) yang berusia < 30 tahun dan 34 orangtua (77,3%) yang berusia > 30 tahun. Maka mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah berusia > 30 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	%
Dasar (SD-SMP)	8	18.2
Lanjut (SMA-PT)	36	81.8

Total **44** **100**
 Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa terdapat 8 orang tua (18,2%) yang berpendidikan dasar (SD-SMP) dan 36 orang tua (81,8%) yang berpendidikan lanjut (SMA-PT). Maka mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah berpendidikan Lanjut (SMA-PT).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Frekuensi	%
Orang Tua		
Tidak Bekerja	14	31.8
Bekerja	30	68.2
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa terdapat 14 orang tua (31,8%) yang tidak bekerja dan 30 orang tua (68,2%) yang bekerja. Maka mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah adalah orang tua yang bekerja.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	Frekuensi	%
Orang Tua		
< UMR Rp 3.370.645	8	18.2
> UMR Rp 3.370.645	36	81.8
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 5 Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa terdapat 8 orang tua (18,2%) yang berpenghasilan < Rp 3.370.645 dan 36 orang tua (81,8%) yang berpenghasilan > Rp 3.370.645. Maka mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah berpenghasilan > Rp3.370.645.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	%
Status imunisasi tidak lengkap	10	22.7
Status imunisasi lengkap	34	77.3
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa terdapat 10 orang tua (22,7%) yang status imunisasi anaknya tidak lengkap dan 34 orang tua (77,3%) yang status imunisasi anaknya lengkap. Maka mayoritas responden pada Puskesmas Bandar Khalipah yaitu yang anaknya memiliki status imunisasi lengkap.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi di Puskesmas Bandar Khalipah

Pengetahuan Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				Total		P Value
	Status imunisasi tidak lengkap		Status imunisasi lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan kurang	5	11.4%	4	9.1%	9	20.5%	0.008
Pengetahuan baik	5	11.4%	30	68.2%	35	79.5%	
Total	10	22.7%	34	77.3%	44	100.0%	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (*Chi-Square*) yang memiliki nilai signifikan (*p-value* = 0.008). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah pengetahuan orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Tabel 8. Hubungan Usia Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar di Puskesmas Bandar Khalipah

Usia Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				Total		P Value
	Status imunisasi tidak lengkap		Status imunisasi lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
<30 tahun	6	2.3%	4	7.7%	10	22.7	0.001
>30 tahun	4	9.1%	30	68.2%	34	77.3%	
Total	10	22.7%	34	77.3%	44	100.0%	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh usia orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (*Chi-Square*) yang memiliki nilai signifikan (*p-value* = 0.001). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah usia orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Tabel 9. Hubungan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar di Puskesmas Bandar Khalipah

Pendidikan Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				Total		P Value
	Status imunisasi tidak lengkap		Status imunisasi lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Dasar (SD-SMP)	4	9.1%	4	9.1%	8	18.2%	0.042
Lanjut (SMA-PT)	6	13.6%	30	68.2%	36	81.8%	
Total	10	22.7%	34	77.3%	44	100.0%	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (*Chi-Square*) yang memiliki nilai signifikan (*p-value* = 0.042). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah pendidikan

orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar di Puskesmas Bandar Khalipah

Pekerjaan Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				Total		P Value
	Status imunisasi tidak lengkap		Status imunisasi lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	6	13.6%	8	18.2%	14	31.8%	0.030
Bekerja	4	9.1%	26	59.1%	30	68.2%	
Total	10	22.7%	34	77.3%	44	100.0%	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (*Chi-Square*) yang memiliki nilai signifikan (*p-value* = 0.030). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah pekerjaan orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Tabel 11. Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar di Puskesmas Bandar Khalipah

Penghasilan Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				Total		P Value
	Status imunisasi tidak lengkap		Status imunisasi lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
< Rp 3.370.645	5	11.4%	3	6.8%	8	18.2%	0.030
> Rp 3.370.645	5	11.4%	31	70.5%	36	81.8%	
Total	10	22.7%	34	77.3%	44	100.0%	

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi, yang dimana hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik (*Chi-Square*) yang memiliki nilai signifikan (*p-value* = 0.030). Sehingga kesimpulan yang diambil adalah penghasilan

orang tua berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi.

Analisis Multivariat

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi adalah penghasilan orang tua dengan nilai $p = 0,044$; OR = 4,277 , yang berarti bahwa penghasilan orang tua dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi sebesar 4,27 kali. Pada pengetahuan orang tua didapati nilai p

= 0,13 ; OR = 3,891 yang berarti berpengaruh sebesar 3,89 kali, pada pekerjaan orang tua didapati nilai $p = 0,001$; OR = 2,257 yang berarti berpengaruh sebesar 2,25 kali, pendidikan orang tua didapati nilai $p = 0,041$; OR = 1,288 yang berarti berpengaruh sebesar 1,28 kali, usia orang tua didapati nilai $p = 0,029$; OR = 1,255 yang berarti berpengaruh sebesar 1,25 kali terhadap kelengkapan imunisasi,

Tabel 12. Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Bandar Khalipah

Variabel	B	Nilai p	OR	95% C.I for EXP(B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan Orang tua	2.359	.013	3.891	.350	100.606
Usia Orang tua	1.227	.029	1.255	.259	9.888
Pendidikan Orang tua	1.253	.041	1.288	.109	15.263
Pekerjaan Orang tua	1.359	.001	2.257	.318	3.770
Penghasilan Orang tua	4.453	.044	4.277	.370	49.383

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 7 bahwa adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kelengkapan imunisasi, yang dimana p value sebesar 0,008 yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang status imunisasinya tidak lengkap dikarenakan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 5 orang (11,4%) sedangkan status imunisasi tidak lengkap walaupun memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (11,4%). Dan status

imunisasi lengkap walaupun memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang atau 9,1% sedangkan status imunisasi lengkap dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang atau 68,2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliana yang menunjukkan di peroleh p value pengetahuan = 0,007 atau $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi.⁽⁸⁾

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sedangkan orang tua yang tidak memiliki

pengetahuan yang kurang baik cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi, tujuan imunisasi dan jenis imunisasi. Sehingga banyak orang tua yang tidak membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 8 bahwa adanya hubungan antara usia orang tua dengan kelengkapan imunisasi, yang dimana *p value* sebesar 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara usia orang tua terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang status imunisasinya tidak lengkap dengan usia orang tua <30 tahun yaitu sebanyak 6 orang (2,3%) sedangkan status imunisasi tidak lengkap dengan usia orang tua >30 tahun yaitu sebanyak 4 orang (9,1%). Dan status imunisasi lengkap dengan usia orang tua < 30 tahun yaitu sebanyak 4 orang (9,1%) sedangkan status imunisasi lengkap dengan usia orang tua > 30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (68,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri yang dimana menunjukkan nilai *p-value* 0,000, yang bermakna ada hubungan signifikan antara karakteristik responden berdasarkan usia dan kelengkapan imunisasi dasar.⁽⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 9 bahwa adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kelengkapan imunisasi, yang dimana *p value* sebesar 0,042 yang berarti ada hubungan signifikan antara pendidikan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang status imunisasinya tidak lengkap dengan pendidikan dasar (SD-SMP) yaitu sebanyak 4 orang (9,1%) sedangkan status imunisasi tidak lengkap dengan pendidikan lanjut (SMA-PT) yaitu sebanyak 6 orang (13,6%). Dan status imunisasi lengkap dengan pendidikan dasar (SD-SMP) yaitu sebanyak 4 orang (9,1%) sedangkan status imunisasi lengkap dengan pendidikan

lanjut (SMA-PT) yaitu sebanyak 30 orang (68,2%).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi yang menunjukkan di peroleh *p-value* Pendidikan = 0,034 atau < 0,05 yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi.⁽⁶⁾

Hasil penelitian bahwa masih ada ditemui orang tua bayi yang pendidikannya rendah dan beberapa orang tua yang peneliti amati bahwa ada perbedaan orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi dengan orang tua bayi yang berpendidikan rendah dalam menjawab ataupun memahami apa yang disampaikan peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 10 bahwa adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kelengkapan imunisasi, yang dimana *p value* sebesar 0.030 yang berarti ada hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang status imunisasinya tidak lengkap dikarenakan orang tua tidak bekerja yaitu sebanyak 6 orang (13,6%) sedangkan status imunisasi tidak lengkap pada orang tua yang bekerja yaitu sebanyak 4 orang (9,1%). Dan status imunisasi lengkap pada orang tua yang tidak bekerja yaitu sebanyak 8 orang (18,2%) sedangkan status imunisasi lengkap dengan pada orang tua yang bekerja yaitu sebanyak 26 orang (59,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri yang dimana menunjukkan nilai *p-value* 0,065, yang bermakna ada hubungan signifikan antara karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dan kelengkapan imunisasi dasar.⁽⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 11 bahwa adanya hubungan antara penghasilan orang tua dengan kelengkapan imunisasi, yang dimana *p value* sebesar 0.030 yang berarti ada hubungan signifikan antara penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang status imunisasinya tidak

lengkap dengan penghasilan orang tua sebesar < UMR Rp 3.370.645 yaitu sebanyak 5 orang (11,4%) sedangkan status imunisasi tidak lengkap dengan penghasilan orang tua sebesar > UMR Rp 3.370.645 yaitu sebanyak 5 orang (11,4%). Dan status imunisasi lengkap dengan penghasilan orang tua sebesar < UMR Rp 3.370.645 yaitu sebanyak 3 orang (6,8%) sedangkan status imunisasi lengkap dengan penghasilan orang tua sebesar > UMR Rp 3.370.645 yaitu sebanyak 31 orang (70,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyanti bahwa ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan kelengkapan imunisasi, nilai OR= 4,498 yang berarti bahwa orang tua yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang memiliki penghasilan kurang beresiko 4 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap balitanya dibandingkan ibu yang berpenghasilan cukup dan tinggi.⁽⁷⁾

Pada saat melakukan wawancara kepada orang tua, dikatakan bahwa orang tua dengan penghasilan < Rp. 3.370.645 memiliki bayi dengan status imunisasi yang tidak lengkap daripada orang tua dengan penghasilan > Rp. 3.370.645 yang memiliki bayi dengan status imunisasi yang lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi adalah penghasilan orang tua dengan nilai $p = 0,044$; OR = 4,277 yang berarti bahwa penghasilan orang tua dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi sebesar 4,27 kali. Pada pengetahuan orang tua didapati nilai $p = 0,13$; OR = 3,891 yang berarti berpengaruh sebesar 3,89 kali, pada pekerjaan orang tua didapati nilai $p = 0,001$; OR = 2,257 yang berarti berpengaruh sebesar 2,25 kali, pendidikan orang tua didapati nilai $p = 0,041$; OR = 1,288 yang berarti berpengaruh sebesar 1,28 kali, usia orang tua didapati nilai $p = 0,029$; OR = 1,255 yang berarti

berpengaruh sebesar 1,25 kali terhadap kelengkapan imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan p value = 0,008, didapatkan ada hubungan usia orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan p value = 0,001, didapatkan ada hubungan pendidikan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan p value = 0,042, didapatkan ada hubungan pekerjaan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan p value = 0,030, didapatkan ada hubungan penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan p value = 0,030 di Puskesmas Bandar Khalipah.

Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah penghasilan dengan p value = 0,044 dan OR = 4,277. Penghasilan orang tua merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Bandar Khalipah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ditjen. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI. 2021.
2. Munarni Simatupang. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir. 2019.
3. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020.
4. Proverawati, Atikah & Andhini, C.S.D. Imunisasi dan vaksinasi. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta, 2017.
5. Putri Retno. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan

- Imunisasi Dasar Di Kabupate Bojonegoro. 2020.
6. Vivi Triana. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. 2016.
 7. Yanti Mulyanti. Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun. 2016.
 8. Yuliana, Samsidar. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. 2018.
 9. Yuni, N. E. & Oktami, R. S. Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan Dan Kader. Edisi Kedua, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta. 2016.